

# PEDOMAN PRAKTIKUM PSIKODIAGNOSTIK: TES PROYEKTIF

## PENDAHULUAN

Kegiatan praktikum dalam mata kuliah psikodiagnostik diperlukan sebagai upaya untuk membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi afektif dan psikomotorik dalam psikodiagnostik, melengkapi kompetensi kognitif yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan yang bersifat teoritik. Kompetensi ini perlu dimiliki mahasiswa sebagai salah satu bentuk tanggung jawab profesionalisme dan agar memiliki daya saing terhadap tuntutan profesi dalam bidang psikologi.

Praktikum pada mata kuliah Psikodiagnostik VI (Tes Proyektif) mencakup praktikum pada Tes Menggambar Orang (Draw A Person/DAP), Tes Menggambar Pohon (The Tree Test/Baum Test), dan Tes Wartegg.

Paparan isi materi dalam pedoman praktikum ini didasarkan pada pemeriksaan psikologis secara individual untuk keperluan klinis, sebagaimana dasar pemikiran awal dari penggunaan tes gambar dalam pemeriksaan psikologis. Namun, untuk kepentingan pembelajaran dan dengan mempertimbangkan batas kewenangan/kompetensi dasar sarjana strata 1 psikologi, maka dalam pedoman praktikum ini diberikan penjelasan khusus tentang pelaksanaan pemeriksaan psikologis pada setting klasikal untuk keperluan non klinis. Teknik penulisan seperti ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memahami adanya variasi teknik pemeriksaan pada setting klasikal untuk tujuan non klinis (misalnya seleksi pegawai, asesmen pendidikan, dan pemeriksaan lain untuk testee yang diduga tidak memiliki gangguan klinis) tanpa melupakan dasar pemikiran awal dari pemeriksaan tes grafis yaitu untuk keperluan klinis.

Dalam praktikum mata kuliah Psikodiagnostik VI ini, mahasiswa menjalani dua peran, yaitu sebagai testee dan sebagai tester/pemimpin pemeriksaan psikologis. Selain itu, mahasiswa juga berlatih membuat interpretasi hasil tes DAP, Baum, dan Wartegg temannya di bawah bimbingan dosen pembimbing praktikum, dan menyusun, mempresentasikan, serta mengumpulkan hasil interpretasi tes tersebut.

# MENJADI TESTEE

Sebelum mendapatkan teori tentang tes proyektif dan berlatih sebagai tester (mengadministrasikan) tes-tes Menggambar Orang (Draw A Person/DAP), Baum, dan Wartegg (WZT), seluruh mahasiswa menjadi testee untuk tes-tes tersebut.

## Tujuan

Tujuan menjadikan mahasiswa sebagai testee dalam kegiatan praktikum ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menjadi testee sebelum memperoleh teori, mahasiswa akan terhindar dari bias saat mengerjakan tes sebagai akibat dari pengetahuan teori tentang tes proyektif. Dengan demikian, dari hasil tes tersebut diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran dirinya seobjektif mungkin.
2. Dengan pengalaman menjadi testee, diharapkan pada saat mahasiswa menjadi tester akan memiliki empati terhadap testee yang diperiksanya.

## Pelaksana

Pelaksana dalam kegiatan praktikum ini adalah:

1. Dosen penanggung jawab mata kuliah dan asisten pembimbing praktikum sebagai tester/administrator pemeriksaan.
2. Mahasiswa sebagai testee.

## Waktu Pelaksanaan

Mahasiswa menjadi testee dalam tes DAP, Baum, dan Wartegg (WZT) pada pertemuan kedua dalam masa perkuliahan (sebelum membahas teori-teori tes proyektif).

## Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan praktikum dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

### a. Persiapan:

1. Pada pertemuan perkuliahan pertama, dosen penanggung jawab mata kuliah menginformasikan bahwa pada pertemuan perkuliahan kedua akan dilakukan pengambilan tes gambar kepada mahasiswa dan mahasiswa diharuskan hadir dengan membawa pensil

HB dan penghapus (adakalanya dalam tes klasikal tidak diperkenankan menggunakan penghapus).

2. Dosen penanggung jawab mata kuliah dan asisten pembimbing praktikum menyiapkan ruangan dan alat tes berupa kertas HVS 70 gram (4 lembar per mahasiswa) dan lembar kerja WZT.

**b. Pelaksanaan:**

1. Dosen penanggung jawab mata kuliah dan asisten pembimbing praktikum mengadministrasikan tes DAP, kemudian Baum, dan terakhir WZT.
2. Hasil tes dikumpulkan oleh dosen penanggung jawab mata kuliah/asisten pembimbing praktikum, untuk dibagikan kepada mahasiswa saat akan praktikum interpretasi hal tes.

**c. Evaluasi:**

Setelah mengumpulkan hasil tes, dosen penanggung jawab mata kuliah memimpin evaluasi pelaksanaan kegiatan praktikum. Evaluasi dilakukan dengan cara:

1. Tanya jawab antara dosen penanggung jawab mata kuliah/asisten pembimbing praktikum dengan mahasiswa untuk mengetahui perasaan dan pendapat mahasiswa tentang perannya sebagai testee dalam pelaksanaan kegiatan praktikum.
2. Setelah tanya jawab, dosen penanggung jawab mata kuliah menggarisbawahi perasaan/pendapat mahasiswa selama menjadi testee dan menegaskan pentingnya berempati terhadap testee apabila suatu saat mahasiswa menjadi tester/pemimpin pemeriksaan psikologis.

# **MENJADI TESTER/PEMIMPIN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

Setelah memperoleh pengalaman menjadi testee, dalam praktikum mata kuliah ini mahasiswa juga memperoleh pembelajaran menjadi tester/pemimpin pemeriksaan psikologis dalam tes DAP, Baum, dan Wartegg (WZT).

Praktikum dilakukan dalam bentuk roleplay (bermain peran), yaitu mahasiswa berperan seolah-olah sebagai tester untuk serangkaian tes gambar yaitu tes DAP, Baum, dan Wartegg.

Kegiatan pengadministrasian tes dilakukan dalam setting tes klasikal.

## **Tujuan**

Melalui kegiatan praktikum ini diharapkan mahasiswa dapat mengadministrasikan tes DAP, Baum, dan Wartegg sesuai dengan standar pengadministrasian tes.

## **Pelaksana**

Pelaksana dalam kegiatan praktikum ini adalah:

1. Mahasiswa sebagai tester/pemimpin pemeriksaan.
2. Mahasiswa lain (teman satu kelompok praktikum) sebagai testee.
3. Dosen penanggung jawab mata kuliah dan/atau asisten pembimbing praktikum sebagai pengarah/fasilitator.

## **Waktu Pelaksanaan**

Mahasiswa bermain peran menjadi tester dalam tes DAP, Baum, dan Wartegg hanya jika telah memperoleh teori-teori tentang tes proyektif dan menjadi testee dalam pertemuan perkuliahan sebelumnya.

## **Prosedur Pelaksanaan**

### **a. Persiapan:**

1. Dosen penanggung jawab mata kuliah/asisten pembimbing praktikum menyiapkan ruangan dan alat tes serta pedoman evaluasi tester.
2. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang), duduk di kursi bermeja dalam posisi membentuk huruf U.

## **b. Pelaksanaan Roleplay sebagai Tester:**

1. Dalam kelompok kecil, satu mahasiswa bermain peran sebagai tester, mahasiswa lain dalam kelompoknya bermain peran sebagai testee.
2. Setiap kali seorang mahasiswa selesai mengadministrasikan tes DAP, Baum, dan Wartegg, ia berganti peran menjadi testee, dan mahasiswa lain yang semula menjadi testee berganti peran menjadi tester. Demikian seterusnya sampai seluruh mahasiswa dalam kelompok tersebut selesai memperoleh giliran bermain peran sebagai tester.
3. Dosen penanggung jawab mata kuliah dan/atau asisten pembimbing praktikum berkeliling mengobservasi dan mencatat hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan roleplay, sebagai bahan evaluasi di akhir kegiatan praktikum.

## **c. Evaluasi:**

Evaluasi terhadap mahasiswa yang telah bermain peran sebagai tester dilakukan mahasiswa yang sekelompok dengan mahasiswa yang dievaluasi dan oleh dosen penanggung jawab mata kuliah dan/atau asisten pembimbing praktikum.

### **1. Evaluasi oleh mahasiswa:**

- Evaluasi dilakukan terhadap tiap mahasiswa atas perannya sebagai tester oleh mahasiswa lain dalam kelompoknya, dengan menggunakan lembar pedoman evaluasi pada saat mahasiswa yang dievaluasi sedang bermain peran sebagai tester.
- Hasil evaluasi disampaikan setelah semua mahasiswa dalam satu kelompok selesai bermain peran sebagai tester. Satu persatu mahasiswa membacakan hasil evaluasinya tentang seorang mahasiswa, demikian terus sampai setiap mahasiswa mendapatkan evaluasi dari seluruh teman dalam kelompoknya.

### **2. Evaluasi oleh dosen penanggung jawab mata kuliah:**

- Dosen penanggung jawab mata kuliah memberikan evaluasi secara umum untuk seluruh mahasiswa dalam satu kelas sebagai hasil observasi selama mahasiswa bermain peran sebagai tester. Aspek-aspek yang dievaluasi didasarkan pada pedoman evaluasi tester.
- Selain itu, dosen penanggung jawab mata kuliah juga melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang perasaan/pendapat mahasiswa atas perannya sebagai tester dan mendiskusikan alternatif solusi jika mahasiswa merasa mendapatkan kesulitan dalam menjalankan peran sebagai tester.

- Di akhir periode perkuliahan, kemampuan mahasiswa dalam mengadministrasikan tes dievaluasi dalam bentuk ujian praktik. Evaluasi dilakukan oleh dosen penanggungjawab mata kuliah Psikodiagnostik VI. Aspek-aspek yang dinilai tercantum dalam pedoman penilaian ujian praktik.

#### **d. Administrasi Tes**

Agar pemeriksaan berjalan dengan benar sehingga hasilnya valid, mahasiswa yang berperan sebagai tester harus benar-benar memperhatikan dan memahami cara pengadministrasian tes.

Penjelasan administrasi tes DAP, Baum, dan Wartegg akan diuraikan per tes.

### **TES MENGGAMBAR ORANG (DRAW A PERSON/DAP)**

Tes Menggambar Orang dilaksanakan secara individual.

Untuk keperluan seleksi, adakalanya tes ini dilaksanakan secara klasikal. Bila demikian, perlu diperhatikan terlebih dahulu *indikator-indikator kenormalan atau adjustment*.

Untuk keperluan pemeriksaan klinis, tes ini dilakukan “work limit” (tanpa batas waktu pengerjaan) dan jika testee menghendaki, ia diperkenankan menggunakan penghapus. Sebaliknya, untuk keperluan pemeriksaan non klinis, adakalanya tes ini dilakukan “time limit” (dibatasi waktu pengerjaannya) yaitu 10 menit dan testee tidak diperkenankan menggunakan penghapus.

#### **a. Peralatan:**

Peralatan ini harus disiapkan oleh masing-masing mahasiswa.

- 2 lembar kertas putih ukuran 8.5” x 11”
- pensil (medium soft)
- penghapus (sesuaikan dengan tujuan pemeriksaan)
- lembaran observasi
- lembaran penyerta

#### **b. Instruksi:**

- Berikan kertas gambar dalam posisi vertikal kepada testee.

- Katakan kepada testee, “Gambarlah seseorang”.
- Apabila testee mengeluh atau mengatakan kesulitannya untuk menyelesaikan tugas ini, katakan bahwa “Tugas ini tidak ada hubungannya dengan keahlian anda dalam menggambar. Saya hanya ingin melihat bagaimana anda membuat gambar tersebut”.
- Selama testee menggambar, lakukan observasi. Bila gambar testee tidak lengkap, buatlah catatan di lembar observasi.
- Setelah testee selesai menggambar orang dengan lengkap, berikan selembar kertas putih yang baru (*bila klasikal, kertas baru dapat dibagikan beberapa saat sebelum batas waktu pengerjaan*) dan katakan: “Gambarlah pula seorang laki-laki/wanita (yang berlawanan dengan gambar yang pertama). Hendaknya jangan sekali-kali mengatakan: “Gambarlah seorang putra atau putri” karena nanti ada kemungkinan testee menggambarkan seorang anak laki-laki atau seorang anak perempuan.
- Pada saat testee membuat gambar kedua, berikan lagi kertas baru untuk tes berikutnya.
- Jika tes dilakukan secara time limit, maka saat waktu pengerjaan habis, katakan: “Ya, selesai. Silakan simpan hasil pekerjaan saudara di sudut kanan meja!”

#### **c. Observasi:**

Observasi selama testee mengerjakan tugasnya. Observasi dilakukan secara tidak menarik perhatiannya atau tidak terlalu menyolok. Yang diobservasi adalah:

- Data identifikasi mengenai testee.
- Waktu yang dibutuhkan untuk menggambar.
- Urutan bagian-bagian gambar yang digambar.
- Penempatan gambar, penghapusan, pengubahan/penggantian, usia, penekanan.
- Pertanyaan-pertanyaan pendahuluan dari testee.
- Komentar-komentar spontan selama testee menggambar.

#### **d. Lembaran Penyerta:**

- Lembaran penyerta ini merupakan pelengkap untuk memperoleh interpretasi yang lebih tepat mengenai gambaran struktur kepribadian testee dan dinamika kepribadiannya. Lembaran ini merupakan pula pedoman wawancara tidak langsung kepada testee.

- Setelah testee menyelesaikan gambar-gambar orangnya, katakan: "Cobalah anda tuliskan cerita tentang orang-orang ini sebagaimana cerita tentang seorang tokoh di dalam buku cerita (novel) atau drama".
- Bila testee mengalami kesulitan dalam bercerita, tanyakanlah:
  - ✓ Berapa usianya?
  - ✓ Apakah dia sudah menikah?
  - ✓ Apa pekerjaannya?
  - ✓ Bagaimana pendidikannya?
  - ✓ Apakah dia pandai?
  - ✓ Apakah dia tampan/cantik?
  - ✓ Apakah dia kuat?
  - ✓ Bagian tubuh manakah yang paling baik? Mengapa?
  - ✓ Apakah dia suka gugup?
  - ✓ Hal-al apa saja yang menjadikan dia marah?
  - ✓ Kebiasaan-kebiasaan buruk apakah yang dimilikinya?
  - ✓ Apakah keinginan-keinginan utamanya?

Ajukan pula pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap-sikap sosial dan sikap-sikap seksualnya.
- Dalam tes klasikal, pada umumnya testee hanya diminta menuliskan keterangan tentang orang yang digambarnya pada bagian belakang kertas kerjanya hal-hal sebagai berikut:
  - ✓ Nama
  - ✓ Jenis kelamin
  - ✓ Umur
  - ✓ Pekerjaan
  - ✓ Apa yang sedang dikerjakan dalam gambar tersebut
  - ✓ Apakah testee kenal atau tidak kenal dengan orang yang digambar.

## TES MENGGAMBAR POHON (TES BAUM)

Tes menggambar pohon (The Tree Test/Baum Test) bisa dilaksanakan secara individual maupun klasikal.

Untuk keperluan pemeriksaan klinis, tes ini dilakukan “work limit” (tanpa batas waktu pengerjaan) dan jika testee menghendaki, ia diperkenankan menggunakan penghapus. Sebaliknya, untuk keperluan pemeriksaan non klinis, adakalanya tes ini dilakukan “time limit” (dibatasi waktu pengerjaannya) yaitu 10 menit dan testee tidak diperkenankan menggunakan penghapus.

### a. Peralatan:

- 1 lembar kertas putih ukuran 8.5” x 11”
- pensil (medium soft)
- penghapus (sesuaikan dengan tujuan pemeriksaan)
- Kertas karton atau kertas HVS untuk alas menggambar

### b. Instruksi:

- Berikan kertas gambar dalam posisi vertikal kepada testee. Jika tes dilakukan secara klasikal, pemberian kertas ini bisa dilakukan saat testee sedang mengerjakan tes sebelumnya.
- Katakan kepada testee: “Kepada anda telah dibagikan sehelai kertas kosong. Ambillah kertas itu dan tuliskan identitas anda di sudut kanan atas kertas ini (*tunjukkan kertas dalam posisi vertikal kepada testee*)”.
- Katakan lagi: “Gambarlah satu pohon kayu apa saja, kecuali pohon pisang, jenis kelapa, beringin, jenis pinus, jenis rumput-rumputan, jenis kapuk, bambu, dan semak-semak”. “Apakah ada pertanyaan?”
- Bila testee mengatakan tidak bisa menggambar, katakan: “Saya tidak melihat baik buruknya gambar, tetapi melihat cara Saudara menggambar”.
- Lalu katakan: “Jika sudah paham, silakan mulai menggambar.”
- Pada saat testee terlihat hampir menyelesaikan pekerjaannya (sekitar 4-5 menit sebelum batas waktu pengerjaan – jika waktu dibatasi), bagikan lembar kerja berikutnya (misalnya lembar Wartegg, dalam posisi tertutup).
- (Jika testee sudah selesai menggambar, katakan) : “Ya, selesai. Silakan simpan hasil kerja anda di sudut meja.

## TES WARTEGG

Tes ini dapat diberikan secara klasikal ataupun individual karena nilai diagnostiknya terletak pada hasil grafis individu, bukan pada asosiasi verbal ataupun aspek tingkah laku yang lain. Meskipun demikian, pengambilan tes secara individual akan lebih menguntungkan karena melalui kontak langsung antara pemeriksa dengan testee, pemeriksa dapat mengetahui verbalisasi yang cenderung terjadi selama tes berlangsung.

Material maupun instruksi tidak berbeda, baik pada pengambilan secara klasikal maupun individual. Sebaiknya dalam ruangan tes tidak terdapat hiasan dinding ataupun objek-objek yang dapat mengalihkan perhatian testee atau mempengaruhi testee dalam menentukan gambar yang akan dibuat, karena hal ini akan menurunkan nilai proyektif dari gambar. Dalam tes klasikal harus dihindarkan kemungkinan bahwa testee meniru gambar orang lain.

Testee boleh menggunakan penghapus. Dengan adanya kemungkinan menghapus, testee akan lebih spontan memilih apa yang akan digambar karena testee dapat mencoba melukiskan objek yang menurut mereka paling sesuai. Testee memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mengekspresikan dirinya. Selain itu, menghapus dapat berarti adanya sikap ragu-ragu, kompulsif, atau kecermatan. Kalau testee menghapus sampai kertas rusak, ia dapat diberi lembar kerja yang baru.

Dalam introduksi untuk membina rapport, testee perlu diberi reassurance, terutama untuk orang-orang yang lebih tua atau yang kurang berpendidikan, karena mereka sering mengasosiasikan tugas ini dengan kemampuan artistik sehingga mereka takut tidak akan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini pemeriksa dapat mengatakan bahwa tes ini bukanlah tes mengenai kemampuan menggambar.

Tes ini adalah tes “work limit”, tetapi waktu yang dipakai testee untuk menggambar harus dicatat, meskipun harus dijaga agar hal ini jangan sampai mengganggu testee. Disamping itu perlu dilakukan observasi, misalnya hapusan, komentar-komentar testee, apakah testee membuat sketsa terlebih dahulu, dan sebagainya.

Adakalanya dalam tes klasikal testee tidak diperkenankan menggunakan penghapus, selain itu waktu pengerjaan pun dibatasi (time limit) yaitu 15 menit. Pembatasan ini didasari oleh pemikiran bahwa pemeriksaan dilakukan terhadap orang-orang yang relatif “normal” untuk keperluan non klinis (misalnya seleksi untuk menduduki posisi jabatan tertentu atau asesmen pendidikan).

### a. Peralatan:

- Lembar tes Wartegg

- Pensil HB (agar tekanan garis dapat terlihat jelas)
- Penghapus (sesuaikan dengan tujuan pemeriksaan)
- Kertas karton tipis untuk alas menggambar. (Menggambar tidak langsung pada meja kayu, logam atau bertaplak, agar bisa dilihat kuat lemahnya tekanan garis gambar yang dibuat).

**b. Instruksi Tes:**

- Berikan lembar tes dalam posisi yang tepat, yaitu bagian identitas di atas, sedangkan kotak-kotak untuk digambar di bagian bawahnya. Katakan: “Kepada anda telah dibagikan lembar tes baru. Bekerjalah dengan menggunakan pensil HB. Pertama, isilah identitas anda pada bagian atas kertas.”
- “Jika sudah selesai, letakkan alat tulis anda dan perhatikan petunjuk yang akan saya sampaikan”. (Setelah testee memperhatikan) “Pada kertas ini Saudara lihat ada 8 buah kotak. Di dalam setiap kotak terdapat tanda yang kecil. Tanda-tanda ini tidak mempunyai arti khusus, mereka hanya merupakan bagian dari gambar yang akan atau harus Saudara buat nanti dalam tiap kotak.”
- “Saudara boleh menggambar apa saja dan mulai dari kotak mana saja. Saudara tidak perlu mengikuti urutan kotak-kotak seperti pada kertas ini, tetapi saudara diminta untuk memberi nomor urut pada gambar-gambar yang saudara buat sesuai dengan urutan saudara menggambar, yang mana yang saudara buat pertama, kedua, dan seterusnya.”
- Waktu untuk menggambar tidak terbatas. Saudara boleh menggunakan penghapus, tetapi kertas tidak boleh dibalik, bagian yang putih harus tetap di bawah”. (mungkin saja dalam tes klasikal/non klinis testee tidak diperkenankan menggunakan penghapus dan waktu pengerjaan dibatasi 15 menit)
- (Tergantung pada sikap, pendidikan, dan usia testee, dapat diberikan reassurance lagi, misalnya dengan mengatakan: “Ingat, ini bukanlah tes kemampuan menggambar. Yang dilihat bukan segi keindahannya melainkan bagaimana saudara melakukan tugas ini menurut cara saudara sendiri”).
- Setelah testee selesai menggambar, ia diminta memberi nama/judul gambar-gambar yang dibuatnya pada bagian yang putih. Setelah itu, testee diminta menuliskan tanda-tanda di samping setiap judul gambar tersebut sebagai berikut:
  - ✓ Tuliskan huruf M di samping judul gambar yang menurut saudara paling mudah diselesaikan.

- ✓ Tuliskan huruf S di samping judul gambar yang menurut saudara paling sukar diselesaikan.
- ✓ Tuliskan tanda + di samping judul gambar yang paling saudara sukai.
- ✓ Tuliskan tanda – di samping judul gambar yang paling tidak saudara sukai.
- Biasanya sampai di sini tes dapat dikatakan selesai, tetapi dapat dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana testee sampai pada gambar-gambar tersebut. Yang perlu diingat, fokus pembicaraan hendaknya dibatasi pada gambar dan bukan pada diri testee, karena hal ini dapat membuat dirinya merasa takut.
- Dalam pelaksanaan tes klasikal, pertanyaan-pertanyaan lisan dapat diganti dengan kuesioner.

# MENGINTERPRETASIKAN HASIL TES DAP, BAUM, DAN WARTEGG

Setelah menjadi testee dan bermain peran sebagai tester, dalam praktikum ini mahasiswa membuat interpretasi hasil tes di bawah bimbingan dosen pembimbing praktikum.

## Tujuan

Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan:

1. Menginterpretasikan hasil tes DAP, Baum, dan Wartegg dengan benar.
2. Menyusun laporan hasil interpretasi tes DAP, Baum, dan Wartegg yang efektif dan efisien.

## Pelaksana

Pelaksana kegiatan praktikum ini adalah:

1. Mahasiswa, bertugas menginterpretasikan dan menyusun laporan hasil tes DAP, Baum, dan Wartegg dengan tetap berkonsultasi dengan dosen pembimbing praktikum.
2. Dosen pembimbing praktikum, bertugas membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam menginterpretasikan dan menyusun laporan hasil tes DAP, Baum, dan Wartegg.

## Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan praktikum menjadi tester.

## Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan menginterpretasikan hasil tes dan menyusun laporan dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

### a. Persiapan:

1. Dosen penanggungjawab mata kuliah menetapkan dosen pembimbing praktikum untuk kelompok mahasiswa yang sudah dibentuk dalam kegiatan roleplay.
2. Dosen penanggung jawab mata kuliah menyusun jadwal proses bimbingan, yang meliputi: bimbingan interpretasi hasil tes, presentasi laporan, dan penyerahan laporan.
3. Hasil tes (hasil pemeriksaan psikologis pada tes DAP, Baum, dan Wartegg) tiap mahasiswa yang diperoleh di awal masa perkuliahan dibagikan secara silang kepada mahasiswa lain

dalam satu kelompok bimbingan. Dengan demikian, seorang mahasiswa bertugas menginterpretasikan hasil tes salah seorang temannya dalam satu kelompok bimbingan.

**b. Pelaksanaan:**

1. Selama periode bimbingan, tiap mahasiswa harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing praktikum, baik dalam menginterpretasikan maupun dalam menyusun laporan hasil tes. Setiap kali bimbingan, mahasiswa harus menandatangani daftar hadir bimbingan.
2. Dosen pembimbing praktikum diperkenankan membuat jadwal bimbingan berdasarkan kesepakatan dengan mahasiswa dalam kelompok bimbingannya, namun tetap dalam periode jadwal bimbingan yang telah ditetapkan oleh dosen penanggung jawab mata kuliah.

**c. Evaluasi:**

Evaluasi praktikum interpretasi hasil tes dilakukan oleh dosen pembimbing praktikum. Evaluasi dilakukan terhadap proses bimbingan, hasil interpretasi, dan laporan. Aspek-aspek yang dinilai tercantum dalam pedoman penilaian bimbingan.